

PENERAPAN KEDISIPLINAN DALAM MENGURANGI KEJENUHAN SISWA KELAS V (STUDI KASUS DI SDN 20 KAMPUNG LORONG)

Nerla Hismarlia *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: nerlahis85@gmail.com

Purniadi Putra

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: putrapurniadi@gmail.com

Rona

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: ronaaulia22@gmail.com

Abstract

This research aims to find out and obtain information about the form of boredom of class V students at the 20 Kampung Lorong State Elementary School, the application of discipline by teachers in class V at the 20 Kampung Lorong State Elementary School, and obstacles to the application of discipline in class V at the 20 Kampung State Elementary School. Hallway. This research uses a qualitative research approach with the type of research being a case study. The results of this study concluded that the forms of boredom of class V students at the 20 Kampung Lorong Elementary School were in the form of: chatting with other students without paying attention to the material being taught, making noise during the learning process, and parental factors such as lack of parental attention, apart from that, the implementation of discipline in class V at the 20 Kampung Lorong Elementary School, namely: disciplinary programs such as: extracurricular scouts, teachers making case books for students with problems, rules and regulations, holding school environment cleanliness activities and cooperative relationships with students' parents and as for obstacles to the application of discipline in class V at the 20 Kampung Lorong Elementary School, namely: internal factors such as lack of student interest and motivation, external factors such as family factors, namely lack of support from parents, school factors, namely students who often lie, and community factors, namely social friends and students who live in less conducive environments.

Keywords: Application, Discipline, Student boredom.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi bentuk kejemuhan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong, penerapan kedisiplinan oleh guru pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong, dan kendala pada penerapan Kedisiplinan pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

bentuk kejemuhan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong berupa mengobrol dengan siswa lainnya tanpa memperhatikan materi yang diajarkan, ribut pada saat proses pembelajaran, dan faktor orang tua seperti kurangnya perhatian orang tua, selain itu, adanya penerapan kedisiplinan pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong yakni: program kedisiplinan seperti: ekstrakurikuler pramuka, guru membuat buku kasus bagi siswa yang bermasalah, peraturan tata tertib, mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan adapun kendala pada penerapan kedisiplinan pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong yakni: faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, faktor eksternal seperti faktor keluarga yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, faktor sekolah yaitu siswa yang sering berbohong, dan faktor masyarakat yaitu teman sepergaulan dan siswa yang tinggal dilingkungan yang kurang kondusif.

Kata Kunci: penerapan, kedisiplinan, dan kejemuhan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar menaatiinya. (Depertemen Agama RI, 2006). Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar disekolah. (Pujo, 2019).

Disiplin juga bisa diartikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap hasil kesepakatan baik dalam bentuk adat istiadat peraturan-peraturan yang berlaku maupun ajaran agama. Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu. Sebagaimana firman allah dalam Al Our'an Surat Al Ashr: 1-3 Berikut:

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya selalu bersabar”.

Quraish Sihab dalam tafsir Al-Misbah mengemukakan tema utama surat ini mengenai pemanfaatan waktu dengan baik. Yang mana manusia hendaklah mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebab jika tidak, maka mereka kelak akan merugi dan selaka. Lantaran waktu adalah hal berharga, dalam surat al-asr ini Allah SWT mengabarkan para hamba bagaimana seharusnya waktu diisi. Apabila waktu tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan berlalu begitu saja, juga tak akan bisa diulang. (Shihab, 2005). Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa pentingnya disiplin menghargai waktu bekerja, baik bekerja untuk kepentingan dunia maupun kepentingan

ukhrawi. Menghargai dan menggunakan waktu dengan baik, maka akan terciptalah suatu kedisiplinan dalam kehidupan. Disiplin dalam menggunakan waktu adalah dapat menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, membagi waktu dengan baik, mana yang harus diutamakan dan mana yang harus ditinggalkan. (Wati, 2022).

Beberapa bentuk kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, seragam yang tidak sesuai, berkelahi dengan teman, berkata kasar kepada guru atau pun dengan teman sebaya, serta membolos dan merokok. Kenakalan siswa tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal yaitu konflik diri dan kontrol diri yang lemah. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis ataupun didikan orang tua yang selalu memanjakan anak, serta lingkungan pergaulan anak. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan kedisiplinan kepada siswa, agar kenakalan tersebut dapat teratasi. (Fuadah, 2011).

Penerapan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan dengan tindakan preventif yang merupakan tindakan untuk pencegahan dimana sasarannya adalah mengembalikan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan di mana siswa tersebut tinggal. Tindakan preventif tersebut seperti, memberikan bimbingan, mengadakan hubungan baik dengan orang tua siswa dengan sekolah sehingga adanya saling pengertian, kemudian memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengadakan ekstrakurikuler, serta memantau perkembangan anak. Selanjutkan Tindakan represif yaitu tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk sanksi tertulis maupun tidak tertulis seperti sanksi skors yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan. Terakhir tindakan kuratif yaitu tindakan untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada siswa (merubah keadaan yang salah menjadi keadaan yang benar). (Handayani, 2009).

Diketahui bahwa di SDN 20 Kampung Lorong terdapat beberapa kenakalan siswa yang ada di kelas V seperti pelanggaran aturan sekolah yaitu terlambat datang ke sekolah, tidak hadir tanpa surat keterangan, membolos, tidak mengikuti upacara bendera, merokok di sekitar lingkungan sekolah serta berpakaian yang tidak rapi. Karena penerapan kedisiplinan yang dilakukan belum maksimal terutama dalam hal disiplin siswa di SDN 20 Kampung Lorong.

Oleh sebab itu perlu adanya penerapan kedisiplinan terhadap kejemuhan siswa di kelas V yang harus dilakukan oleh guru. Sesuai dengan teori kognitif sosial Albert Bandura bahwa perilaku manusia sebagai bentuk respon stimulus dapat diprediksi dan dimodifikasi. Prinsip pembelajaran menurut teori ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir yang dikombinasikan dengan kegiatan pengamatan terhadap realitas sosial. Guru harus terlebih dahulu tampil sebagai panutan (*role model*) bagi siswanya. Sehingga dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa dan penerapan kedisiplinan dapat dilakukan dengan maksimal. (Albert Bandura, 2019:64).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek studi yang dibatasi atau terpisahkan untuk penelitian ini dalam hal waktu, tempat, atau batasan fisik.

Setting berasal dari bahasa Inggris yang bermakna keadaan, letak, latar, atau tempat kejadian. Setting penelitian terbagi menjadi dua yaitu setting tempat dan setting waktu. Kapan dan di mana penelitian tindakan akan dilaksanakan dijelaskan secara rinci pada bagian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa setting penelitian adalah lingkungan tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.(Toharuddin, 2021)

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data sumber primer pertama dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 20 Kampung Lorong dan Siswa kelas V di SDN 20 Kampung Lorong sebagai sumber data primer kedua serta kepala sekolah di SDN 20 Kampung Lorong sebagai sumber data primer ketiga. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.(Angito, 2018)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: pertama, Wawancara adalah salah satu metode asesmen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*). Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dalam penelitian. Kedua, Observasi atau pengamatan yaitu serangkaian kegiatan pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti dari sebuah fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan suatu penjelasan terhadap fenomena yang akan diteliti, dan ketiga, dan teliti dari sebuah fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan suatu penjelasan terhadap fenomena yang akan diteliti. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisan dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, oleh sebab itu untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik berikut. Triangulasi Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Member check atau pengecekan keanggotaan adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data kepada sumber data.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Kedisiplinan

Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah, memasangkan, mempraktekkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.(Ali, 1995) Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Disiplin merupakan suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dengan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama. Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan, tiada hanya dalam belajar tetapi juga seluruh kehidupan misalnya dalam menggunakan waktu. Pengaturan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena kalau tidak digunakan dengan baik akan membawa kepada kerugian.(Imron, 2011)

Penerapan kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mendorong seluruh siswa agar melaksanakan kedisiplinan, dengan adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan yang mengharuskan siswanya untuk selalu menaati dan menerapkan kedisiplinan dalam setiap diri individu tersebut, penerapan kedisiplinan ini dapat dilihat dari seberapa seringnya siswa melaksanakan tata tertib dan atau melanggar tata tertib yang berlaku dilembaga pendidikan tersebut. Di sekolah, guru dituntut mampu mentransfer cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang. Tiap sekolah tentu memiliki aturan-aturan atau tata tertib yang mengarahkan mendidik disiplin. Disiplin sekolah. Menurut Thursan Hakim bahwa salah satu yang mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya “tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuensi dan konsisten’. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, guru, siswa

sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara inilah dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa. Sebaliknya apabila dalam suatu sekolah tidak ada tata tertib dan kedisiplinan maka proses belajar tidak berjalan dengan baik, dan akhirnya prestasi siswa kurang baik.(Ulwan, 1992)

1. Tujuan Disiplin Siswa

Menumbuhkan dan menerapkan sikap disiplin pendidikan tidak tampak sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa untuk melakukan apa pun yang diinginkannya tetapi tidak lebih dari suatu tindakan mengarahkan sikap tersebut agar bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan tertib. Sehingga ia tidak merasa bahwa disiplin adalah sebuah beban namun disiplin merupakan suatu keharusan baginya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Elizabet B. Hurlock mengemukakan bahwa tujuan seluruh disiplin ilmu adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga sesuai dengan peran yang diberikan oleh kelompok budaya, tempat individu dalam identifikasi. Sedangkan menurut Soekarto Indra Fahrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah: 1) membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketika bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab. 2) membantu anak mengatasi mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang *favorbel* bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka menataati peraturan yang ditetapkan.(Fachruddin, 1989)

2. Fungsi Disiplin Siswa

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudahan dapat. 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial orang lain. 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menalarkan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan. 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk. 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum. 5) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksannya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.(Yasin, 2011)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Faktor-faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Fakor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.
- b. Faktor-faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.(Slameto, 2013)

4. Upaya Guru dalam Penerapan Kedisiplinan

Menurut Bimo Walgito seperti yang dikutip oleh Suci Wuri Handayani menyampaikan tentang upaya-upaya mengatasi siswa mengatasi siswa bermasalah, meliputi:

- a. Upaya preventif adalah tindakan untuk melakukan pencegahan dimana sasarnya adalah pengembalian permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana ia tinggal. Yang dilakukan dalam usaha preventif di lingkungan sekolah antara lain: memberikan bimbingan, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, memberikan motivasi belajar pada siswa, mengadakan pengajaman ekstrakurikuler, dan memantau perkembangan anak.
- b. Upaya Represif adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan represif disekolah biasanya dilakukan dalam bentuk pengertian baik secara lisan maupun tertulis. Peringatan atau tindakan tersebut harus tetap mengutamakan perhatian dan kasih saying.
- c. Upaya Kuratif disebut juga upaya korektif yaitu usaha untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar).(Handayani, 2009)

B. Kejemuhan Siswa

Secara harfiah, kejemuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak lagi memuat apapun. Selain itu jemu berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jemu sistem akalnya tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Selain itu, kejemuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan dan keletihan. Namun penyebab kejemuhan yang paling umum adalah keletihan melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa bersangkutan.(Syah, 2003) Menurut Santrock yang menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mengalami kejemuhan apabila kondisi dan emosional yang tidak stabil sebagai akibat dari tuntutan pekerjaan yang meningkat dimana seorang merasa tidak berdaya, tidak memiliki harapan bahkan jemu secara mental ataupun fisik”.(Santrock, 2003)

1. Bentuk Kejemuhan

Menurut sari, bentuk-bentuk dari kejemuhan belajar terdiri dari kelelahan fisik, emosi, dan kognitif.. Pertama kelelahan fisik adalah penderita kejemuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan. Kedua kelelahan emosional yang ditandai dengan perasaan Lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Ketiga kelelahan kognitif pada peserta didik yang sedang mengalami kejemuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.Kehilangan Motivasi pada peserta didik ditandai

dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar diri impian mereka yang tidak realistik, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi adalah penerikan diri secara psikologis sebagai respon dari stress yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.(Hasri, 2023)

Menurut Widari Ni Kdk, Adapun bentuk-bentuk kejemuhan dalam belajar yakni: a. Keletihan pada pikiran berasal dari ketegangan yang berlebihan. Siswa yang memiliki keletihan pikiran sering menunjukkan beberapa gejala seperti ada siswa yang tidak bersedia mengajarkan tugas (PR), tidak bisa berkonsentrasi, hilangnya daya ingat, dan cepat lupa dengan pembelajaran. b. Keletihan emosional merupakan gejala yang paling utama terjadi. Ketika individu merasa keletihan, individu akan merasakan Lelah yang berlebihan baik secara emosional dan fisik. Individu merasa kosong, kehabisan energi, dan tidak mampu untuk melepaskan keletihannya serta memperbaikinya. Individu telah kehilangan energi untuk menghadapi pelajaran atau orang lain. Keletihan ini merupakan reaksi pertama dari stress karena tuntutan pelajaran. Dimana aspek keletihan ini terdiri dari keletihan emosional yang ditandai dengan perasaan frustasi, mudah tersinggung, putus asa, suka marah, tertekan, gelisah, apatis terhadap pelajaran, terbebani oleh pelajaran, bosan, dan perasaan tidak ingin menolong. c. Tidak mendatangkan hasil, individu yang mengalami kejemuhan dalam waktu tertentu akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Kemajuan belajar akan berjalan di tempat tidak terdapat kemajuan didalam belajar. Begitu juga dengan prestasi belajarnya akan semakin menurun.(Niam, 2023)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kejemuhan

Faktor terjadinya kejemuhan siswa disebabkan oleh faktor seperti anak itu sendiri dan lingkungan keluarga lingkungan sosial. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kejemuhan siswa antara lain: a) Cara atau metode belajar tidak bervariasi, b) Belajar hanya di kelas atau tempat yang sama, c) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah, d) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, e) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut.(Setiawan dkk, 2024)

Menurut syah, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejemuhan belajar, yaitu:

- a. Waktu siswa belajar terlalu lama sehingga kurangnya waktu untuk mengistirahatkan pikiran dan fisik. Belajar siswa secara rutin atau monoton tanpa ada variasi
- b. Lingkungan belajar siswa yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejemuhan belajar.
- c. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik sehingga kejemuhan dalam belajar akan berkurang begitupun sebaliknya
- d. Konflik, dalam lingkungan belajar akan berkurang begitupun sebaliknya
 - a. Siswa tidak mendapatkan umpan balik positif terhadap belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jemu.(Dimas dan Rudin, 2021)

Menurut Slivar ada 5 penyebab kejemuhan belajar di sekolah, yaitu:

- b. Tuntutan tugas yang terlalu banyak dari sekolah sehingga siswa sering merasa terbebani
- c. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan partisipasi siswa yang terbatas sehingga siswa cepat jemu
- d. Kurangnya pujian untuk siswa atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik
- e. Hubungan interpersonal kurang terjalin dengan baik, antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa
- f. Harapan atau tuntutan yang tinggi dari keluarga. (Dimas dan Rudin, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan telah dideskripsikan pada bab-bab diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai Penerapan Kedisiplinan dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas V (Studi Kasus di SDN 20 Kampung Lorong), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kejemuhan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa bentuk kejemuhan siswa di kelas V yaitu: yang pertama mengobrol dengan siswa lainnya tanpa memperhatikan materi yang diajarkan. dikarenakan bosan dengan apa yang guru jelaskan untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Yang kedua ribut pada saat proses pembelajaran, disebabkan karena adanya faktor untuk mendapatkan perhatian dari guru maupun teman-temannya. Yang ketiga faktor orang tua, kurangnya perhatian orang tua. Yang mana solusinya adalah meluangkan waktu untuk membantu anak dengan tugas sekolah mereka, atau melakukan aktivitas Bersama seperti bermain, membaca dan lain-lain.
2. Penerapan kedisiplinan pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong yaitu dengan mengadakan program kedisiplinan untuk menciptakan suasana yang kondusif di sekolah tersebut. Seperti program ekstrakurikuler pramuka, membuat peraturan tata tertib, guru membuat buku kasus bagi siswa yang bermasalah dan melanggar aturan tata tertib, mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, dan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa
3. Kendala pada penerapan kedisiplinan pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Kampung Lorong yaitu kendala yang pertama faktor internal bahan pembelajaran yang tidak diminati dan rendahnya motivasi , kendala yang kedua dari faktor eksternal seperti faktor keluarga yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, faktor sekolah yaitu siswa yang sering berbohong, dan faktor masyarakat yaitu teman sepergaulan dan siswa yang tinggal dilingkungan yang kurang kondusif untuk mengatasi hal tersebut guru dan orang tua melakukan kerja sama tentang pentingnya kedisiplinan serta membuat buku kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Angito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Badudu, J.S & Zain, Sultan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- A. Bandura. 1977 *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs. Nj Prentice Hall.
- Bungan, Marlina & Sumule, Leonard. 2019. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana' Kabupaten Mamasa" dalam *Jurnal Skripsi Online 1* Vol.1 No.1/Tahun 2019, hlm.44
- Depertemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Jakarta 2006.
- Disman, Muhammad & Rudin, Abas "Faktor-Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," dalam *Jurnal Bening*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 139.
- Fachrudin, Soekarno Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.
- Fatah Yasin, Fatah. 2011. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah," pada *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, Vol. 1, No. 1/ Tahun 2011, hlm. 124.
- Fuadah, Nur. 2011. "Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal", dalam *Jurnal Psikologi* Vol. 9, No. 1/ Tahun 2011, hlm. 29.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan karakter, konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara hlm.
- Handayani, Suci Wuri. 2009. "Upaya Guru Bimbingan dan Kinseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B di MTSn Wonokromo Bantul Yogyakarta", *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haslan, Muhammad Mabrur, dkk. 2022. "Penyuluhan Tentang Kenakalan dan Penanganannya di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat," dalam *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 319.
- Hasri, Ummu Kalsum, dkk, 2023 "Kejemuhan Belajar Siswa dan Penanganannya: Studi Kasus Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidrap," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 133.
- Heriyati. 2017. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar," dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 25-26.
- Hermawan, Sigit & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- L. Johnson. 2010. *Behavioral Patterns in Education*. London: Academic Books, 2010.
- Lestari, Lora. 2022. "Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II di MIS Muhammadiyah Pancur Tahun Pelajaran 2021/2022." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas Tahun 2022.
- Mahdi, Adnan & Mujahidin. 2017. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Mangola, Alena & Yansah, Febri. 2021. "Implementasi Strategi Komunikasi Tata Tertib Sekolah (Rewad Punishment)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 13.
- Nasriyah, Siti Ainun, Israwati & Elly, Rosma. 2017. "Penerapan Disiplin dalam Proses Pembelajaran pada Tingkat Kelas Tinggi di SD Negeri 22 Banda Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, 2017, hlm. 50.
- Niam, Arumia Frisilianingtyas, 2023 "Strategi Siswa Dalam Menghadapi Kejemuhan Belajar di SMP Negeri 3 Banjar Baru," *Skripsi* pada Universitas Lampung Tahun 2023, hlm 13.
- Purba, Elidawaty, Purba, Bonaraja, Syafii, Ahmad & dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Putra, Romi & Puadi, Asral. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 03 Pakan Labuh," Pada *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 765-766.
- Rahmawati, Puji. 2015. "Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Trihadjo Sleman", *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusnawati & Nufiar. 2022 "Urgensi Penerapan Kedisiplinan pada Peserta Didik dalam Belajar di Lingkungan Sekolah", dalam *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. Vol. 17, No. 2, 2022, hlm. 89.
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH.
- Sahilul, Nasir A, 2002. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Santrock. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Setiawan, Ridho dkk. 2024 "Faktor Determinan Penyebab Kejemuhan Belajar Pada Siswa," dalam *Jurnal Doctor Dissertation universitas PGRI Semarang*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm 347.
- Shihab, M Quaraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lintera Hati.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, dkk. 2019. "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", dalam *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol.24, No. 2, 2019, hlm 233.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT Alumni.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutiyono, Sandu & Sodik, M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syah, Muhibbin 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taha, Rohmat Alimun dan Sujana, Nyoman. 2021. "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 250.
- Toharudin, Moh. 2021. *Penelitian Tindakan kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ulwan, Abdul Nasib. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Rosdakarya Bandung.
- Wati, Rusna & Nufiar. 2022. "Urgensi Penerapan Kedisiplinan pada Peserta Didik dalam Belajar di lingkungan sekolah", dalam *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* Vol. 17, No 2, 2022, hlm. 2.